

## BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan penulis perihal rumusan masalah dalam penelitian ini yang berjudul “**PENYALAHGUNAAN *FLAG OF TRUCE* SEBAGAI TINDAKAN *PERFIDIOUS* DALAM KONFLIK BERSENJATA INTERNASIONAL**”

### V.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejatinya *Flag of Truce* sering dikenal sebagai *White Flag* atau bendera putih juga diketahui secara luas oleh hukum kebiasaan internasional sebagai bendera gencatan senjata memiliki fungsi untuk ditunjukkan oleh suatu pihak yang terlibat pada konflik bersenjata dalam memberi sinyal kepada musuh yang mengindikasikan keinginan untuk bernegosiasi atau menyerah di tengah konflik bersenjata, dan pihak yang menunjukkan bendera tersebut memiliki perlindungan dibawah hukum humaniter internasional untuk tidak diserang sehingga musuh yang mendapatkan sinyal tersebut harus berhenti menyerang secara sementara, sesuai dengan Pasal 2 Konvensi Den Haag IV mengenai hukum dan kebiasaan perang di darat tahun 1907 serta komentar resmi terhadap Pasal 41 ayat (2) Protokol Tambahan I/1977 Dalam Konvensi Jenewa 1949.

Namun dalam praktik konflik bersenjata internasional, mirisnya perlindungan tersebut tidak jarang disalahgunakan, bentuk dari penyalahgunaan tersebut adalah tindakan *perfidious* yang mana diartikan sebagai tindakan yang mengundang kepercayaan musuh, sebagai tindakan yang mengundang kepercayaan musuh bahwa ia berhak atas ataupun berkewajiban untuk memberikan perlindungan sesuai dengan aturan hukum internasional yang berlaku dalam konflik bersenjata tersebut, maka mengkhianati adanya kepercayaan tersebut merupakan tindakan *perfidious*.

Tindakan *perfidious* pada dasarnya dapat merusak keefektifan daripada lambang dan sinyal yang memiliki perlindungan termasuk *Flag of Truce* yang dengan demikian membahayakan keselamatan dari pihak-pihak yang berhak mendapatkan perlindungan dari lambang dan sinyal khas tersebut dan kekebalan daripada struktur dan kegiatan yang dilindungi oleh hukum humaniter internasional, maka untuk itu, melakukan tindakan ini merupakan pelanggaran berat di bawah hukum humaniter internasional. Larangan daripada tindakan ini pun telah menjadi prinsip umum

dalam hukum dan kebiasaan konflik bersenjata sejak zaman dahulu, yang percaya akan tindakan permusuhan yang adil antara para pihak yang berkonflik dan sama-sama memiliki kepercayaan dan penghormatan kepada musuh sekalipun.

Masalah yang timbul adalah persyaratan dari ketentuan terhadap larangan dari tindakan *perfidious* itu sendiri, dimana di bawah hukum humaniter internasional, salah satunya pada Protokol Tambahan I/1977 pada Konvensi Jenewa 1949 tepatnya pada Pasal 37 ayat (1) yaitu dilarang untuk membunuh, melukai atau menangkap musuh dengan cara *perfidious*, tindakan ini merupakan tindakan yang mengundang kepercayaan musuh bahwa ia berhak atas ataupun berkewajiban untuk memberikan perlindungan sesuai dengan aturan hukum internasional yang berlaku dalam konflik bersenjata tersebut, maka mengkhianati adanya kepercayaan tersebut merupakan tindakan *perfidious* dan empat contoh dari tindakan *perfidious* yang dilarang salah satunya adalah tindakan berpura-pura untuk memiliki niat untuk berunding dibawah *Flag of Truce* atau menyerah serta pada Statuta Roma tentang Pengadilan Pidana Internasional juga menyatakan dalam Pasal 8 ayat (2) huruf (b) angka (xi) bahwa dilarang tindakan *perfidious* atau pengkhianatan yang menghasilkan kematian atau luka terhadap individu-individu yang berasal dari pihak musuh.<sup>187</sup> Sehingga, terdapat “*obligation of result*” untuk mengkategorikan tindakan ini sebagai kejahatan perang.

Ketentuan yang terdapat di dalam Pasal-pasal di atas jelas bermasalah, karena seakan-akan tidak melarang tindakan *perfidious* secara tegas. Namun, hanya melarang tindakan *perfidious* yang menyebabkan akibat kematian, luka atau penangkapan kepada musuh. sehingga apakah sebuah upaya tindakan *perfidious* yang tidak berhasil menyebabkan akibat seperti kematian, luka atau penangkapan kepada musuh tetap dapat disebut tindakan *perfidious*? Dan apakah tetap termasuk tindakan *perfidious* yang melanggar hukum humaniter internasional?

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, interpretasi terhadap unsur dari tindakan ini perlu difokuskan kepada elemen utama daripada tindakan *perfidious* atau pengkhianatan itu sendiri adalah niat dari pengkhianatan tersebut yang mana perbuatan ini dikecam dan dilarang karena “tindakan” nya yaitu niat untuk mengkhianati kepercayaan musuh atas suatu hak perlindungan, dan berniat untuk mencelakai musuh dengan mengeksploitasi kepercayaan tersebut. Sehingga, jika telah ada niat serta upaya dari seseorang untuk melakukan tindakan pengkhianatan, termasuk

---

<sup>187</sup> International Criminal Court, *ICC's Elements of Crime*, (International Criminal Court), Art. 8 (2) (b) (vii), Art. 8 (2) (b) (xi).

upaya yang gagal mencapai hasil tetapi sudah terbukti memenuhi unsur utama dari perilaku tersebut, maka perilaku tersebut seharusnya telah termasuk ke dalam ruang lingkup melanggar larangan terhadap tindakan pengkhianatan. Singkatnya, bahwa dalam konteks ketika adanya upaya gagal untuk menciptakan hasil atau akibat langsung kepada musuh dari suatu tindakan *perfidious* namun telah terlihat adanya tindakan permulaan bahwa ia memiliki niat untuk mencelakai musuh dengan unsur pengkhianatan ini, maka ia dapat termasuk ke dalam ruang lingkup melanggar larangan terhadap tindakan *perfidious*. Sehingga, seharusnya larangan ini diinterpretasikan sebagai “*obligation of conduct*”.

Maka, larangan spesifik terhadap upaya tindakan *perfidious* yang gagal mencapai hasil untuk dimasukkan kedalam ruang lingkup larangan tindakan *perfidious* secara yuridis perlu dipertimbangkan demi menguatkan tujuan dari larangan tindakan ini serta mencegah praktik dari tindakan ini secara ketat.

Penelitian ini juga menganalisis larangan terhadap tindakan penyalahgunaan terhadap *Flag of Truce* yang diatur salah satunya pada Pasal 38 ayat (1) Protokol Tambahan I/1977 pada Konvensi Jenewa 1949 yang menyatakan bahwa dilarang untuk menyalahgunakan dengan sengaja atau *misuse deliberately* lambang, tanda, atau sinyal yang memiliki perlindungan yang diakui secara internasional, termasuk *Flag of Truce* atau bendera gencatan senjata. Adapun, tindakan menyalahgunakan *Flag of Truce* atau bendera gencatan adalah penggunaan selain dari permintaan berkomunikasi, permintaan negosiasi gencatan senjata atau permintaan menyerah.

Tindakan penyalahgunaan terhadap bendera ini cukup berhubungan dengan tindakan *perfidious*. Namun ditemukan adanya perbedaan antara penyalahgunaan *Flag of Truce* yang termasuk ke dalam tindakan *perfidious* dan penyalahgunaan *Flag of Truce* yang tidak termasuk ke dalam tindakan *perfidious*.

Dari analisa yang telah dilakukan, ditemukan bahwa yang membedakan antara penyalahgunaan bendera gencatan senjata sebagai tindakan *perfidious* dan penyalahgunaan bendera tersebut untuk penggunaan yang tidak semestinya, adalah elemen niat untuk mengkhianati dan mencelakai musuh yang terdapat dalam unsur tindakan *perfidious*.

Sehingga, parameter daripada penyalahgunaan secara sengaja pada *Flag of Truce* sendiri memiliki makna yang luas dan penuh interpretasi, namun yang membatasi adalah selama penggunaan daripada bendera gencatan senjata tersebut digunakan tidak sebagaimana fungsinya, maka hal tersebut termasuk penyalahgunaan secara sengaja dalam Pasal 38 ayat (1) Protokol

Tambahan I/1977 pada Konvensi Jenewa 1949, dan jika disalahgunakan dengan intensi mengkhianati musuh untuk mencelakainya, tindakan tersebut termasuk tindakan penyalahgunaan bendera gencatan senjata dan juga termasuk tindakan *perfidious* dalam arti Pasal 37 ayat (1) Protokol Tambahan I/1977 pada Konvensi Jenewa 1949.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Andrey Sujatmoko, S.H., M.H., *Hukum HAM dan Hukum Humaniter*, Ed.1, Cet.2, ( Jakarta:Rajawali Pers,2016).

Dr.Umar Suryadi Bakry, *Hukum Humaniter Internasional, Sebuah Pengantar*, Ed.1, Cet.1, (Prenamedia Group, 2019).

Dustin A. Lewis, Naz K. Modirzadeh, and Gabriella Blum, *Medical Care In Armed Conflict, International Humanitarian Law and State Responses to Terrorism*, (Harvard Law School Program on International Law and Armed Conflict:September, 2015).

Francoise Bouchet-Saulnier, *The Practical Guide to Humanitarian Law*, (Maryland:Rowman & Littlefield Publishers, 2013).

Frits Kalshoven and Liesbeth Zegveld, *Constraints on The Waging Of War, An introduction to International Humanitarian Law*, Ed.4, (New York:Cambridge University Press, 2011).

Gerrit Jan Pulles, *Crystallising an Emblem: On The Adoption of The Additional Protocol to The Geneva Conventions*, Volume 8, (Yearbook of International Humanitarian Law, 2005)

Henry Dunant, “*A Memory of Solferino*”, English Version, American Red Cross, (Geneva:International Committee of the Red Cross,1939,1959).

Herbert K.Tillema, *International Armed Conflict Since 1945,A Bibliographic Handbook of Wars and Military Interventions*, (Routledge, 2019).

International Committee of the Red Cross, *Protecting Health Care:Guidance For The Armed Forces*, (Geneva :ICRC, November 2020).

International Committee of the Red Cross, *Study On The Use OfThe Emblems Operational And Commercial And Other Non-Operational Issues*, ref. 4057, (Geneva : ICRC).

Jean Marie Henckaerts, Louise Doswald Beck, *Customary International Humanitarian Law, Volume I : Rules*, (ICRC, Cambridge University Press).

Manoj Kumar Sinha, “*Enforcement of International Humanitarian Law*,”( ISIL Year Book of International Humanitarian and Refugee Law 9, 2009).

Noelle Quenivet, “*The War on Terror and the Principle of Distinction in International Humanitarian Law*”, 3 (Special Issue), (Bogota:Colombian Yearbook of International Law,2010).

Professor Michael N. Schmitt, Professor Charles H.B Garraway, *The Manual of Non International Armed Conflict With Commentary*, (Sanremo:International Institute of Humanitarian Law, 2006).

**Jurnal :**

A.R. Thomas, *Deception During Armed Conflict*, (U.S. Naval War College).

Annyssa Bellal and Stuart Casey Maslen, “*The Additional Protocols to The Geneva Convention in Context*”, (Oxford:Oxford University Press, 2022).

Boyd Van Dijk, *The Making of the Geneva Conventions, Decolonization, the Cold War, and the Birth of Humanitarian Law*, (Department of History and Civilization, (Florence:European University Institute, 6 November 2017).

Charlotte Genschel, *The Prohibition of Perfidy in International Humanitarian Law*, (Graz:Institut für Völkerrecht und Internationale Beziehungen, 2015).

Daryna Byelikova, *The Notion of Criminal Intent: The Evolution of Mens Rea in Criminal Law*, (Mount Royal University, 2 April 2019).

Djemila Caron, *When is a conflict international? Time for new control tests in IHL*, (Geneva:International Review of The Red Cross, 2018).

Elena Laura Álvarez Ortega, *The Attribution of International Responsibility to a State for Conduct of Private Individuals Within The Territory of Another State*, (Barcelona:InDret, 2015).

Eyal Benvenesti, “*The Birth and Life of The Definition of Military Objectives*”, British Institute of International and Comparative Law, (Cambridge University Press,2022).

Ido Rozenzweig, *Combatants Dressed as Civilians?*, (The Israel Democracy Institute, 2014)

International Committee of the Red Cross (ICRC), *How is the Term "Armed Conflict" Defined in International Humanitarian Law?*, Opinion Paper, (March 2008).

Jason McClure, *The Falklands War: Causes and Lessons*, Strategic Insights, Vol.III, (Monterey:Center for Contemporary Conflict, 2004).

Jean Pictet, Reading Committee, *Commentary on the Additional Protocols to the Geneva Conventions*, (ICRC,1987).

Major Bryon D.Greene, *Bridging the Gap That Exist for War Crimes of Perfidy*, (The Army Lawyer, 2010).

Nils Melzer, *“Interpretive Guidance on The Notion of Direct Participation in Hostilities”*, (Geneva:ICRC,May 2009).

Nils Melzer, *International Humanitarian Law, A Comprehensive Introduction*, (Geneva:International Committee of the Red Cross, November 2019).

Nobuo Hayashi, *The Role and Importance of the Hague Conference, A Historical Perspective*, (UNIDIR, 2017).

Preliminary Conference Of National Red Cross Societies For The Study Of The Conventions And Of Various Problems Relative To The Red Cross, *“Report on the work of the Preliminary Conference of National Red Cross Societies for the Study of the Conventions and of Various Problems Relative to the Red Cross”*, (Geneva: International Committee of the Red Cross, 1947).

Richard B.Jackson, *Perfidy in Non-International Armed Conflicts*, International Law Studies, Vol.88, (U.S. Naval War College, 2012).

Russell Buchan, *The Rule of Surrender in International Humanitarian Law*, (Cambridge University Press,2018).

Sean Watts, *Law of-War Perfidy*, (Military Law Review 219, 2014).

Stephen Badsey, *An Overview of The Falklands War: Politics, Strategy and Operations*, (Tokyo:National Institute of Defense Studies, 2011).

### **Sumber Hukum Internasional :**

Convention for the Amelioration of the Condition of the Wounded in Armies in the Field, Geneva, 22 August 1864.

Convention (IV) respecting the Laws and Customs of War on Land and its annex: Regulations concerning the Laws and Customs of War on Land, The Hague, 18 October 1907.  
The Geneva Conventions of 12 August 1949.

Protocol Additional To The Geneva Conventions Of 12 August 1949, And Relating To The Protection of Victims of International Armed Conflicts (Protocol I), of 8 June 1977.

Protocol Additional to The Geneva Conventions and Relating to The Protection of Victims of Non International Armed Conflicts (Protocol II), of 8 June 1977.

Protocol Additional to the Geneva Conventions of 12 August 1949, And relating to the Adoption of an Additional Distinctive Emblem (Protocol III), of 8 December 2005.

## International Criminal Court's Elements of Crime 2013

### Internet :

ICRC Database, Customary IHL, *Improper Use of the White Flag of Truce*, (ICRC), (<https://ihl-databases.icrc.org/en/customary-ihl/v1/rule58#title-4> ).

International Committee of the Red Cross, *The Geneva Conventions of 1949 and their Additional Protocols*, Article, (ICRC, 1 Januari 2011).

(<https://www.icrc.org/en/document/geneva-conventions-1949-additional-protocols#:~:text=The%20Additional%20Protocols%20to%20the%20Geneva%20Conventions&text=In%20response%2C%20two%20Protocols%20Additional,the%20way%20wars%20are%20fought.>).

International Committee Of The Red Cross, *The Geneva Conventions of 1949 and their Additional Protocols*, (ICRC, January 1, 2014),

(<https://www.icrc.org/en/document/geneva-conventions-1949-additional-protocols#:~:text=The%20Additional%20Protocols%20to%20the%20Geneva%20Conventions&text=In%20response%2C%20two%20Protocols%20Additional,the%20way%20wars%20are%20fought.> ).

Oxford Reference, *Flag of Truce* , (Oxford Reference.com), (<https://www.oxfordreference.com/display/10.1093/oi/authority.20110803095822346> ).

Philip Spoerri, *The Geneva Conventions of 1949 : Origins and Current Significance*, 60th Anniversary of The Geneva Conventions Statement, (ICRC,2009),

(<https://www.icrc.org/en/doc/resources/documents/statement/geneva-conventions-statement-120809.htm>).

Royal British Legion, *The Falklands War*, Stories, (British Legion UK) (<https://www.britishlegion.org.uk/stories/the-falklands-war#:~:text=Attention%20then%20turned%20to%20Goose,the%20campaign%20would%20be%20fought.&text=During%20the%2014%2Dhour%20battle,nearly%20featureless%20and%20windswept%20terrain.> ).

Scholarly Community Encyclopedia, *White Flag*, (Encyclopedia.pub, 2 November 2022), (<https://encyclopedia.pub/entry/32559> ).

Stephen Luscombe, *The Falklands War*, (The British Empire UK),



(<https://www.britishempire.co.uk/forces/armycampaigns/southamerica/falklands/goosegreen.htm> ).

The History Press, *The Battle of Goose Green*, Article, (The History Press UK), (<https://www.thehistorypress.co.uk/articles/the-battle-of-goose-green/> ).

Royal British Legion, *The Falklands War*, Stories, (British Legion UK) (<https://www.britishlegion.org.uk/stories/the-falklands-war#:~:text=Attention%20then%20turned%20to%20Goose,the%20campaign%20would%20be%20fought.&text=During%20the%2014%2Dhour%20battle,nearly%20featureless%20and%20wind-swept%20terrain.> ).

William Casey Biggerstaff, *Ukraine Symposium-Deception and Law of Armed Conflict, Articles of War*, (Lieber Institute, 2022), (<https://lieber.westpoint.edu/deception-law-of-armed-conflict/> ).